

**Analisis Tindakan Penggelapan Pajak yang dipengaruhi oleh *Self Assessment system* dan
Kualitas Pemeriksaan Pajak**
**(Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama
Bandung Cibeunying)**

Pembimbing:

Dr. Surtikanti SE.,M.Si.Ak.,CA,

Oleh:

Riandi Okta Triadi Putra

21114062

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

Email: riandiokta95@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Pratama Bandung Cibeunying Tax Office. The phenomenon that occurs is the existence of a system of self-assessment that has not been optimal and the quality of tax audits that are still not good, giving rise to tax evasion. This study aims to determine how much influence the self-assessment system and the quality of tax audits on tax evasion at the Pratama Bandung Cibeunying Tax Office.

This type of research is classified as quantitative research. The population in this study is 50,039 with a sample of 100 Personal Taxpayers at the Pratama Bandung Cibeunying Tax Office. The sampling technique uses simple random sampling technique. The data used are primary data collected by distributing questionnaires directly to individual taxpayers as respondents. Data analysis techniques using (SEM) PLS with the help of SmartPLS software.

The results of the study prove that the self assessment system and the quality of tax audits affect tax evasion at the Pratama Bandung Cibeunying Tax Office.

Keywords: Self Assessment System, Quality of Tax Audit, Tax Evasion

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan biaya yang dibebankan kepada rakyat untuk Negara yang berdasarkan undang-undang tanpa jasa timbal atau kontraprestasi secara langsung dan digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas (mardiasmo. 2016:1). Pajak mempunyai karakteristik hubungan searah, yaitu Wajib Pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak, sedangkan

pemerintah tidak mempunyai kewajiban untuk membalas secara langsung kewajibannya, hal tersebut berdampak Wajib Pajak enggan membayar pajak tersebut, sehingga berpengaruh kepada penerimaan Negara dari sektor pajak yang setiap tahunnya cenderung tidak mencapai target (Theo Kusuma dkk, 2014). Upaya wajib pajak melakukan penggelapan pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, dimana metode dan teknik yang digunakan sebenarnya tidak sesuai dengan

Undang-Undang dan peraturan Perpajakan yang berarti melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2017:85)

Fenomena yang terjadi di KPP Pratama Bandung Cibeunying yaitu informasi mengenai pemeriksaan pajak yang diperoleh Wajib Pajak yang minim, hal itulah yang menyebabkan masalah Peminjaman data Wajib Pajak untuk diperiksa dimana timbul penolakan dan kecurigaan serta berusaha sekuatnya menutupi hal-hal yang harusnya dapat disampaikan pada saat pemeriksaan pajak sehingga menjadi pemicu Wajib Pajak melakukan tindakan penggelapan pajak seperti tidak menyetorkan pajak yang telah dia pungut (Petugas KPP Bandung Cibeunying, 2019).

Kasus lainnya masih ada Wajib Pajak di KPP Bandung Cibeunying yang membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah pajak terutang, sehingga dalam pelaporan SPT Wajib Pajak tersebut tidak mengisi SPT dengan sesungguhnya hal ini menjadi akibat timbulnya tindakan penggelapan pajak (Petugas KPP Bandung Cibeunying, 2019).

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji dan menganalisa besarnya Tindakan Penggelapan Pajak yang dipengaruhi oleh *Self Assesment System*.
2. Untuk mengkaji dan menganalisa besarnya Tindakan Penggelapan Pajak yang dipengaruhi oleh Kualitas Pemeriksaan Pajak.

Sehubungan dengan kasus pada *Self Assesment System*, Kualitas Pemeriksaan Pajak dan Tindakan Penggelapan Pajak, perlu adanya penelitian untuk membuktikan pengaruh *Self Assesment System*, Kualitas Penggelapan Pajak dan Tindakan Penggelapan Pajak. Maka penelitian ini berjudul “**Analisis Tindakan Penggelapan Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Self Assesment System Dan Kualitas Pemeriksaan Pajak**”.

II. KAJIAN PUSTAKA

Self Assesment System

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:66) *Self Assesment System* yaitu suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya.

Indikator Self Assesment System

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:113) indikator *Self Assesment System* yaitu:

1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak.
2. Menghitung Pajak oleh Wajib Pajak.
3. Membayar Pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak.
4. Pelaporan dilakukan Wajib Pajak.

Kualitas Pemeriksaan Pajak

Menurut Suparna (2017:137) Kualitas Pemeriksaan Pajak merupakan hasil Pemeriksaan baik yang ditentukan dari WP yang akan diperiksa. Terdapat batasan yang patut dipertimbangkan yaitu struktur WP yang dapat dikelompokkan menurut skala usaha, kepatuhan WP, dan kemampuan Pemeriksa Pajak.

Indikator Kualitas Pemeriksaan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:434) indikator Kualitas Pemeriksaan Pajak sebagai aspek formal dan aspek material yaitu:

1. Pemeriksaan dilakukan di Kantor Direktorat Jenderal Pajak

2. Wajib Pajak Wajib memenuhi permintaan peminjaman dokumen-dokumen yang diperlukan untuk kelancaran pemeriksaan.
3. Pemeriksaan Pajak Wajib memberi petunjuk kepada Wajib Pajak.
4. Pemeriksa pajak wajib memberitahukan secara tertulis kepada Wajib Pajak tentang hasil pemeriksaan.
5. Hasil pemeriksaan lapangan yang seluruhnya disetujui Wajib Pajak atau kuasanya.
6. Berdasarkan laporan pemeriksaan pajak, diterbitkan surat ketetapan pajak dan surat tagihan pajak.

Penggelapan Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:11) *Tax Evasion* adalah usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan Pajak)

Indikator Penggelapan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:202) dalam Penggelapan Pajak usaha aktif yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban Pajak yang terutang secara ilegal karena melanggar perundang-undangan perpajakan antara lain sebagai berikut:

1. Memperkecil laporan jumlah,
2. Wajib Pajak memberikan dokumen yang kurang lengkap atau mengisinya kurang lengkap.
3. Wajib Pajak tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong.

Kerangka Pemikiran Self Assesment System Terhadap Penggelapan Pajak

Menurut Mardiasmo (2017:120) pemberian kepercayaan penuh melalui pelaksanaan *Self Assesment System* kepada Wajib Pajak seakan memberi ruang amat besar dan sangat memungkinkan kalau data dan pajak yang dilaporkan oleh Wajib Pajak ke kantor Pajak tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Kerangka Pemikiran Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Penggelapan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:218) Pemeriksaan Pajak merupakan upaya peningkatan kepatuhan Wajib Pajak dan mencegah terjadinya Tax Evasion.

Hipotesis

H₁ : Tindakan Penggelapan Pajak dipengaruhi oleh *Self Assesment System*.

H₂ : Tindakan Penggelapan Pajak dipengaruhi oleh Kualitas Pemeriksaan Pajak

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dan teknik yang digunakan adalah:

a) Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada Petugas Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying dengan menggunakan

teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman yang telah tersusun.

b) Kuesioner

Kuesioner ini ditujukan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying dengan kuesioner tertutup.

Populasi, Sampel dan Tempat Penelitian

Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Bandung Cibeunying sebanyak 50.039 Wajib Pajak.

Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Bandung Cibeunying yang berjumlah 100 Sampel Wajib Pajak.

Mendapatkan data dan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan di KPP Bandung Cibeunying Jl. Purnawarman no.21, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung.

IV. HASIL PENELITIAN

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan analisis tindakan penggelapan pajak yang dipengaruhi oleh *self assessment system* dan kualitas pemeriksaan pajak. Data yang telah terkumpul kemudian dikodekan (*coding*) serta diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap

setiap variable yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural equation modelling* (SEM) menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Pengaruh *Self Assesment System* Terhadap Penggelapan Pajak

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Assesment System* berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying. Dari hasil Koefisien Determinasi Tindakan Penggelapan Pajak yang dipengaruhi *Self Assesment System* sebesar 30,6% sedangkan sisanya 69,4% dipengaruhi oleh yang tidak diteliti seperti Penerimaan Pajak, Perencanaan Pajak dan sebagiannya lagi digunakan untuk meneliti Kualitas Pemeriksaan Pajak.

Pengaruh Kualitas Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak

Hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying. Dari hasil Koefisien Determinasi pengaruh Tindakan Penggelapan Pajak yang dipengaruhi oleh Kualitas Pemeriksaan

Pajak sebesar 31,3% sedangkan sisanya 68,1% dipengaruhi oleh yang tidak diteliti dalam penelitian seperti Penerimaan Pajak, Perencanaan Pajak dan sebagiannya lagi digunakan untuk meneliti *Self Assesment System*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut:

1. *Self Assesment System* berpengaruh terhadap penggelapan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, artinya semakin baik penerapan *self assesment system*, maka penggelapan pajak akan semakin meningkat, karena peluang Wajib Pajak untuk melakukan tindakan penggelapan pajak akan semakin tinggi. Namun, ada faktor yang menyebabkan *self assesment system* menjadi kurang baik, salah satunya dalam membayar pajak oleh Wajib Pajak, masih banyak Wajib Pajak yang membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah pajak terutang, dan berdampak pada tindakan Penggelapan Pajak yang semakin tinggi.
2. Kualitas Pemeriksaan pajak berpengaruh kuat dengan arah negatif terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying, adanya faktor yang menyebabkan Kualitas

Pemeriksaan Pajak menjadi kurang baik, yaitu dalam hal memalsukan dokumen-dokumen untuk diperiksa yang menyebabkan pembayaran pajak tidak sesuai, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin berkualitas pemeriksaan pajak maka akan diikuti oleh semakin menurunnya penggelapan pajak.

Saran

Saran Operasional

- 1) Untuk KPP Bandung Cibeunying dengan *self assessment system* yang masih belum optimal yang dikarenakan masih banyak WP membayar pajak yang tidak sesuai dengan jumlah pajak terutangnya dan berdampak tindakan penggelapan pajak, alangkah baiknya KPP Bandung Cibeunying melakukan pendekatan kepada WP oleh petugas pajak, agar WP tersebut paham akan kewajiban WP, dimana semua kegiatan proses perpajakannya dilakukan sendiri oleh WP
- 2) Untuk KPP Bandung Cibeunying dengan Kualitas Pemeriksaan Pajak yang kurang baik dikarenakan WP tidak memberi pinjaman dokumen kepada petugas pajak yang menyebabkan petugas pajak tidak bisa memeriksa secara maksimal, alangkah baiknya KPP Bandung Cibeunying melakukan Pemeriksaan rutin kepada WP dengan cara memeriksa laporan WP agar dokumen yang diperiksa sudah sesuai dengan Laporan WP

dan tidak melakukan tindakan memalsukan dokumen.

Saran Akademis Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait Tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) yang dipengaruhi *Self Assesment System* dan Kualitas Pemeriksaan Pajak, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.

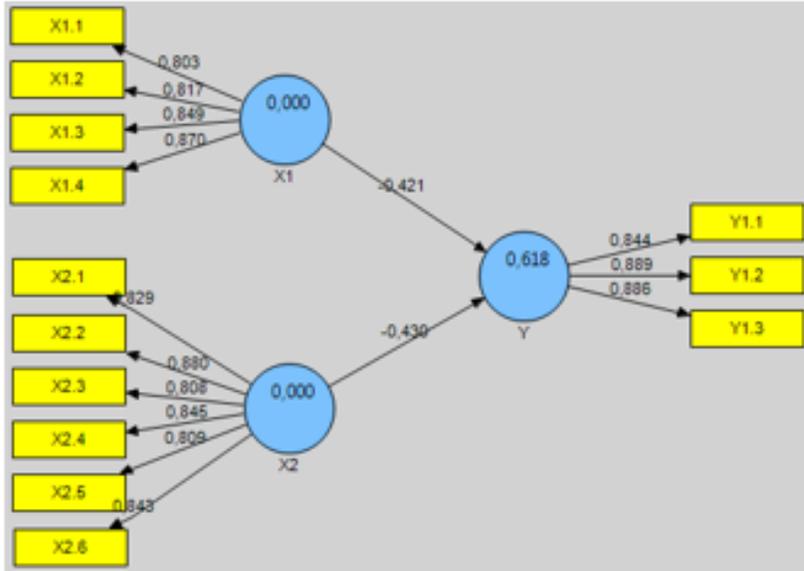
Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini serta dapat menambah variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairil Anwar Pohan. 2017. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: Andi.
- M. Suyanto. 2007. *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Universitas Amikom
- Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparna. 2017. *Esai Keuangan Negara : sumbangsih pemikiran untuk Negeri*. Politeknik Keuangan Negara STAN
- Theo Kusuma dan Kiswanto. 2014. *Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Tax Evasion*. Accounting Analysis Journal 3 (4) (2014). ISSN 2252-6765.
- Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis

➤ OUTPUT SEM PLS



Latent Variable Correlations

	X1	X2	Y
X1	1,000000		
X2	0,707064	1,000000	
Y	-0,725279	-0,727792	1,000000

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
X1 -> Y	-0,421316	-0,425560	0,074282	0,074282
X2 -> Y	-0,429895	-0,423438	0,086164	0,086164

	T Statistics (O/STERR)
X1 -> Y	5,671875
X2 -> Y	4,989281